



**PERAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TENGGANG RASA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTsN 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

MASRIDAH
0303163170

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TENGGANG RASA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTsN 1 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

MASRIDAH
NIM. 0303163170

Pembimbing I

Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd.
NIP. 197404072007011037

Pembimbing II

Dr. Akmal Walad Akhlaq, MA
NIP. 198012122009121001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Masridah

NIM : 0303163170

Prodi/Fakultas : BKI/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTsN 1 Medan

Menyataka dengan ini sebenarnya bahawa skripsi yang berjudul di atas adalah hasil karya saya. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya yang saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 14 September 2020

Yang membuat pernyataan

MASRIDAH

NIM: 0303163170

ABSTRAK



Nama : Masridah
Nim : 0303163170
Fak/Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Akmal Walad Akhlaq, MA
Judul Skripsi : Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Sikap Tenggeng Rasa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTsN 1 Medan

Kata Kunci: Sikap Tenggeng Rasa, Bimbingan Kelompok

Sikap tenggang rasa merupakan suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai, menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku

Tujuan dari penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam data tentang Peran Guru Bk Untuk Meningkatkan Sikap Tenggeng Rasa berupaya untuk menguraikan hasil temuan penelitian dan menentukan fakta-fakta dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan Siswa MTsN 1 Medan.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Peran guru BK melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan dapat meningkatkan siswa untuk menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik, dengan layanan bimbingan kelompok tersebut sangat membantu guru BK dalam membentuk perilaku baik siswa.

Diketahui Pembimbing I

Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd
NIP.197404072007011037

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTsN 1 Medan*. yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebenaran ajaran tuhanNya, dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Ibunda Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
4. Bapak Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi 1 saya yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak Dr. Akmal Walad Akhlah, MA. selaku pembimbing skripsi 2 yang sangat sabar memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

6. Kepada Bapak Irwan S, M.A dan Bapak Ahmad Syarkawi, M.Pd selaku penguji saya memberikan pengerahan, saran dan perbaikan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
8. Ayahanda Alm Hasan Basri Pulungan dan Ibunda Waridah Nasution sebagai orang tua saya tercinta. Terutama untuk ibu saya dan Tulang Mhd Hatta Nasution, Nantulang Ti Aminah Rambe yang sangat berjuang untuk saya dan yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan, moril dan materil yang tiada hingga kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana.
9. Awaluddin Pulungan, Zeiruddin Pulungan, Hasanuddin Pulungan, Rahamat Hidayat Pulungan, Salsa Bila Pulungan selaku saudara kandung saya yang telah memberikan motivasi dan semangat.
10. Bapak Kepala Sekolah, Guru BK, dan tenaga pendidik lainnya di MTsN 1 Medan yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat Anggi Maulida Sirait S S.Pd, Nopika Sari, Setia Ayu Martanti, Ayu Andriati, Dinda Kurnia, Risma Yanti Batubar S.Pd, Miftahur Rizqi Pulungan S.Pd, Baginda Martua Batubara dan seluruh teman-teman perjuangan stambuk 2016 terkhusus BKI-3 yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Medan, November 2020
Peneliti

MASRIDAH
NIM. 0303163170

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Sikap Tenggang Rasa	8
1. Pengertian Sikap Tenggang Rasa	8
B. Guru Bimbingan konseling.....	12
1. Pengertian Bimbingan Konseling	12
2. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah.....	15
3. Fungsi Bimbingan Konseling	16
4. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	17
5. Tugas Guru Bimbingan Konseling	18
6. Peran Guru Bimbingan konseling	24

7. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling	27
8. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling	28
C. Layanan Bimbingan Kelompok.....	29
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	29
2. Tujuan layanan Bimbingan Kelompok	31
3. Materi Layana Bimbingan Kelompok	31
4. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok	33
5. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	34
6. Peran Guru dalam Bimbingan Kelompok.....	34
D. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian	42
C. Prodesur Pengumpulan Data	42
D. Analisis Data	44
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Letak Geografis.....	47
2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Medan.....	48
3. Kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.....	50
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan	54

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	56
6. Keadaan Siswa	58
B. Temuan Khusus	59
1. Sikap Tenggang Rasa Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.	59
2. Apakah factor yang melatar belakangi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan.	62
3. Peran Yang Telah Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.....	63
4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.....	65
C. Pembahasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	77
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	78
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru Bk	79
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa	79
Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	80
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Guru BK	82
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Siswa	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Menurut Alpian bahwa tenggang rasa adalah sikap seseorang yang menempatkan perasaannya pada perasaan orang lain. Konsep tenggang rasa identic dengan konsep mencitai, menghargai sesama manusia.²

Untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa telah banyak dilakukan, seperti Salim, menemukan perbedaan yang sangat signifikan antara penerapan model konsiderasi dan metode terdisional terhadap sikap tenggang rasa siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi sikap tenggang rasa siswa lebih jauh lebih meningkat daripada metode teradisional.³

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembnagkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut

¹ Syafaruddin. (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal,50.

² Alpian, Yayan. 2016. “*Hubungan Pengetahuan Sila Kemanusiaan dengan Sikap Tenggang Rasa Pada Siswa Sdn Cibarusah Jaya 01 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional pada Siswa Kelas V SD)*”, Hal 73-80.

³ Salim, Nur. 2010. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Tenggang Rasa* .Jurnal Efektor, Hal 49-56.

Jaen Piaget dalam Syaiful Sagala Pendidikan sebagai pemhubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan sisi lain nilai-nilai sosial ,intelektual, dan moral yang menjadi tanggu jawab pendidik untuk menolong individu tersebut.⁴ Pada dasarnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh bagaimana cara orang untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilalui sejak masa kecilnya.

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya hal tersebut dianjurkan oleh dasar hukum negara kita (Pancasila) sebagai satu-satunya failsafat hidup bangsa Indonesia, tetapi karena kita senidri harus manyadari bahwa kita tidak bisa hidup dengan baik tanpa ada orang yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup di masyarakat, seseorang tidak akan bisa berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antara sesama, sebgai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal ini tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

⁴ Syaiful Sagala, (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal, 1.

Selain itu Suryana menyatakan bahwa unsur-unsur tenggang rasa meliputi: 1) menghormati orang lain; 2) kerelaan membantu teman yang mengalami musibah; 3) kemauan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain. Artinya unsur-unsur tenggang rasa yaitu: menghormati orang lain, rela membantu orang lain, mengendalikan sikap perbuatan, dan ucapan agar tidak meyinggung atau melukai perasaan orang lain.⁵

Pada observasi pertama peneliti sekitar bulan februari di MTsN 1 Medan, peneliti melihat bahwa masih terdapat siswa-siswi yang memilih-milih teman, tidak menghargai pendapat orang lain, enggan membantu orang lain, memotong pembicaraan orang lain, dimana terlihat dari beberapa perilaku siswa menandakan bahwa siswa tersebut bermasalah dalam hal tenggang rasa.

Sebagaimana Akhmad menyatakan bahwa, tenggang rasa adalah satu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain, artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan, menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku.⁶

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa perlu adanya solusi dari pihak sekolah agar tidak mengarah kepada perilaku salah suai. Menurut prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan

⁵ Suryana, T. (2011). *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan*. Jurnal Pendidikan, Vol. 9. hal 134

⁶ Akhmad H (2012). “*Implementasi, Pendidikan Multikultural Dalam Praktis Pendidikan di Indonesia*”. Jurnal Pembangunan Pendidikan, Vol.1. hal.72

dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.⁷

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian sentral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan.

Maka dari itu dibutuhkan peran guru BK untuk membantu mengatasi permasalahan siswa mengenai tenggang rasa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK didapati bahwa solusi yang diberikan guru BK untuk mengatasi masalah tenggang rasa siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan sejumlah anggota kelompok berkisar antara 10-15 orang. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dipimpin oleh satu orang konselor yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Oleh karena itu, seorang calon konselor harus benar-benar mempelajari dan mendalami pelaksanaan layanan-layanan bimbingan agar pelaksanaan yang professional benar-benar dapat terwujud secara utuh.⁸

h. 24 ⁷ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997)

⁸ Syafariddin, Akhmad Sarqawi, Dina Nadira, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal, 62-63.

Untuk meningkatkan sikap tenggang rasa guru bimbingan konseling melaksanakan layanannya dengan melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahasa dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **PERAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TENGGANG RASA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTsN 1 MEDAN.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi focus dalam penelitian ini Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTsN 1 Medan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tenggang rasa siswa di MTsN 1 Medan ?

⁹ Dewa Ketut Sukardi, (2018), *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal,64.

2. Apakah factor yang melatar belakangi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?
3. Bagaimana peran yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa di MTsN 1 Medan?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Bagaimana sikap tenggang rasa siswa di sekolah MTsN 1 Medan.
2. Apakah factor yang melatar belakangi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?
3. Peran yang telah dilakukan guru bimbingan konseling untuk meingkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dalam bidang bimbingan konseling mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap teggang rasa siswa di sekolah MTsN 1 Medan.
 - b. Bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dapat dijadikan pentingnya layanan bimbingan kelompok.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap teggang rasa dalam kehidupan antara sesama baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara .
- c. Sebagai bahan masukan guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa melalui bimbingan kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sikap Tenggang Rasa

1. Pengertian Sikap Tenggang Rasa

Menurut kamus bahasa indonesi tenggang rasa adalah sikap dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain.¹⁰ Teggang rasa mendatangkan kebaikan, kelembutan, dan kesabaran. Hal ini dapat membantu kita untuk menyadari bahwa setiap orang berusaha berbuat yang terbaik sesuai dengan kemampuannya, sama seperti kita. Hal ini akan memudahkan kita untuk memberi orang lain yang tidak sempurna kesempatan yang dibutuhkannya. Tenggang rasa adalah suatu bentuk alat yang tidak ternilai harganya dalam menerima orang lain sebagaimana adanya dan membiarkan mereka berbeda dari kita.

Akhirnya biarkan perasaan tenggang rasa kita melewati batasan-batasan kebutuhan manusia untuk melindungi ciptaan yang lain. Albert Schweitzer, “Manusia tidak akan menemukan kedamaian sendiri.” Milikilah pemahaman akan gagasan yang zmengatakan bahwa memang ada suatu jaringan kehidupan yang agung, tempat semua anggotanya menghargai dan mencintai kehidupannya masing-masing.¹¹

¹⁰ Sugono Dendy. Dkk, (2014), *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Jakarta: Kompas Gramedia, hal, 15.

¹¹ Agustin Rebecca Lakawa, (2000), *Bahagia Dalam Kesibukan*, Victoria Moran: Penerbit Erlangga, hal, 99

Ikuti kemana tenggang rasa membawa kita, walaupun memang akan selalu ada beberapa orang yang tidak menghargainya. Mungkin saja alasan kita bukan alasan mereka, atau penderitaan yang membuat jiwa kita pilu tampaknya bukan merupakan suatu yang nyata bagi mereka, atau mereka yang terlalu terlibat dengan hal-hal yang menyangkut diri mereka sendiri sehingga hanya sedikit hal lain yang dapat mereka perhatikan. Beri tenggang rasa pada mereka juga.¹²

Endramoko mengatakan tenggang rasa adalah dalam berperilaku dan bertutur kata harus lebih berhati-hati dan tenggang rasa melahirkan toleransi, rasa empati, simpati, dan solidaritas antara sesama. Selain itu, rasa menyediakan individu dengan sensitivitas untuk cadangan beberapa ruang untuk ekspresi unik dari setiap aspek yang beragam pada saat yang sama menentukan batas cocok untuk ekspresi. "semacam ini sensitivitas disebut tenggang rasa" (Sardjono dalam hal ini sensitivitas kita harus peka terhadap kejadian dilingkungan sekitar).

Salah satu karakter dikembangkan adalah tenggang rasa atau tolemasi. Tenggang rasa merupakan sikap seseorang yang mampu menghargai dan menghormati orang lain, baik secara lisan maupun perbuatan. Akhmad menyatakan bahwa " tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain". Artinya

¹² *Ibid*, hal, 100.

tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain, melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku.¹³

Selain itu menurut Ruswanda dalam jurnal Alpian menyatakan bahwa sikap tenggang rasa adalah suatu sikap dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang menghormati dan menghargai orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.¹⁴ dan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujart ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantaranya kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.*¹⁵

Ayat ini menjadikan bahwa Allah SWT menciptakan adanya perbedaan dan penting untuk menghadapi dan menerima perbedaan-perbedaan itu. Termasuk dalam konteks teologis. Toleransi antara umat

¹³ Akmad.H, (2012), "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksisi Pendidikan Di Indonesia", jurnal pembangunan pendidikan, Vol, 1 hal, 72.

¹⁴ Yayasan Alfin, (2016), "Hubungan Pengetahuan Dan Sila Kemanusiaan Dengan Sikap Tenggang Rasa Pada Siswa Sdn Cibarusah Jaya 01 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas V Sd), Vol 1, hal 1.

¹⁵ Departemen Agama, RI , *Al-qur'an dan terjemahan*, hal 517

beragama yang berbeda termasuk kedalam salah satu tujuan penting yang ada dalam system teknologi islam.

Hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah yang pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ سَتَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ نَفَسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنْ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

Orang yang menutupi aib saudara muslimnya, Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat. Orang yang mengurangi sebagian kecil beban duniawi saudaranya, Allah akan mengurangi beban-bebannya di hari kiamat. Yakinkanlah, Allah itu selalu menolong hamba-Nya selagi ia menolong saudaranya (HR. Ahmad)

Jadi dapat diambil kesimpulan bahawa tenggang rasa adalah sebagai toleransi yaitu sikap menghargai dan menghormati. Toleransi menjadi sangat penting karena dengan perilaku toleransi setiap individu bermasyarakat akan menimbulkan rasa nyaman, rukun, dan damai. Contohnya dengan penerapan perilaku mampu mengendalikan diri, menjaga perasaan orang lain, menghargai orang lain, dan toleransi terhadap berbagai perbedaan misalnya, perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, jenis kelamin dan sebagainya.

Sebuah konsep teggang rasa sangatlah penting dalam diri individu, agar konsep diri individu mampu menjadikan dan menepatkan dirinya sesuai didalam lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap kita memiliki tenggang rasa maka pertengkaran dan perselisihan bisa di hindari, sehinggaa tercipta suasana kekeluargaan dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu, dengan pengetahuan tentang

tenggang rasa, sifat egois, dan mementingkan diri sendiri akan berkurang dan yang timbul adalah sifat sosial.

B. Guru Bimbingan konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan /konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata *Guindance* yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seseorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karir pendidikan dan kejujuran mereka.¹⁶

Bimbingan adalah satu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya, secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁷ Dalam hal ini bahwa bimbingan bersifat dapat membantu potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan potensi diri yang dimilikinya.

Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri,

¹⁶ J.P Chaplin, (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14, hal,217.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), *Bimbingan dan konseling di sekolah*, jakarta: Rineka Cipta, hal,2.

penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri.¹⁸

Selanjutnya, Frank Person dalam Prayitno dan Erman Amti mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu¹⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemudian bantuan tersebut harus dilakukan secara sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Sementara dalam konseling dalam kamus lengkap psikologi *counselling* adalah suatu nama yang luas pengertiannya untuk beraneka ragam prosedur guna menolong banyak orang agar mampu menyesuaikan diri, seperti memberi nasehat, diskusi, pengadministrasian dan kejujuran.²⁰

Roger dalam Namora Lumanggo mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan, 'bantuan' dalam konseling adalah dengan menyediakan

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 3.

¹⁹ Prayitno dan Erman, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal, 93.

²⁰ *Op; cit*, J.P. Chaplin, hal, 114.

kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien, baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan, yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.²¹

Menurut Maclean dalam Abu Bakar M. Luddin, konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.²² dari beberapa pengertian menurut ahli dapat disimpulkan bahwa konseling yaitu proses pemberian bantuan terhadap klien dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap kliennya yang memiliki masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakekatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain:

²¹ Namora Lumongga Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal, 2.

²² Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga, hal, 8.

1. Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
2. Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah.
3. Banyak ingkar.
4. Cepat gelisah dan banyak keluhan kesah

2. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang, (kompetensi siswa) melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diprogramkan.

Secara umum, Sukardi menjelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling adalah mengatasi masalah yang dialami anak dalam perkembangannya, sekaligus memaksimalkan tugas

²³ Syafaruddin, Syarqawi, Dina Nadira (2019), Dasar-dasar bimbingan dan konseling, Medan: Perdana Publishing, hal, 18

perkembangan anak sehingga mampu memecahkan segala masalah yang dihadapi dan menjadi dewasa seutuhnya

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling ada beberapa fungsi Bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno fungsi bimbingan dan konseling adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi layanan konseling agar subjek yang dilayani (dan pihak-pihak terkait) memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai kontekstualnya.
- b. Fungsi pemelihara dan pengembangan, yaitu fungsi layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif (dalam kaitannya dengan paancadaaya) yang ada pada diri subjek yang dilayani dan mengarahkannya kepada kehidupan perilaku KES. Dengan dipahami, dipelihara dan dikembangkannya kondisi positif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi KES, akan dapat diwujudkan fungsi.
- c. Fungsi pencegahan yaitu fungsi layanan konseling untuk mencegah timbul/berkembangnya kondisi negatif pada subjek yang dilayani (yang mengakibatkan KES-T). Apabila kondisi negative KES-T sudah terlebih dahulu dialami dan/atau dirasakan dapat terjadi pada diri subjek yang dilayani, perlu diupayakan tengaknya fungsi.
- d. Fungsi pengentasa, yaitu fungsi pelayanan konseling untuk mengatasi kondisi negatif/KES-T pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif/KES
- e. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi layanan konseling untuk menegakkan kembali hak seubjek yang dilayani yang terabaikan dan/atau dilanggar/dirugikan pihak lain.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa fungsi bimbingan konseling yaitu jika terlaksanakan dengan baik, maka peserta didik akan mampu berkembang dengan baik dan dapat menggali seluruh potensi yang ada di dalam peserta didik yang

²⁴ Prayitno, (2009) *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP, hal 80.

sesuai dengan bakat,minat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

4. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konseling dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.²⁵

Konselor juga disebut juga guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu msyarakat, maju atau mundurnya kebudayaannya suatu masyarakat dan Negara. Sebagai besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikaan oleh guru pembimbing.²⁶

Guru pembimbing adalah seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang studi, terlihat juga dalam rangkaian pelayanan

²⁵ Namora Lumanggo, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Prektik*, Jakarta: Kencana , hal, 21.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal, 126.

bimbingan dan konseling, jadi tenaga ini adalah *part-time teacher* dan *part-time counselor*.²⁷

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengamban sebahagian tugas kependidikan disekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.²⁸

Jadi dapat saya simpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga pendidik disekolah yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan konseling disekolah yang didasarkan atas kopetensi yang dimilikinya.

5. Tugas Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Tugas konselor disekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. “sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Meteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang.”²⁹

Soeprapto mengatakan tugas guru bimbingan konseling yaitu:

²⁷ Winkel, (1997), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendiidkan*, Jakarta: Grasindo, hal,188.

²⁸ Dr. Neviyarti,S.M.S, (2009), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung : Alfabeta, hal, 75.

²⁹ Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal, 52.

1. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa.
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
3. Mengenal siswa-siswi yang memerlukan bantuan khusus.
4. Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orang tua siswa bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
5. Membuat catatan pribadi siswa menyimpan dengan baik.
6. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
7. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya.
8. Besama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, program bimbingan sekolah.
9. Meneliti kemajuan baik disekolah maupun diluar sekolah.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru bk mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dan peserta didik. Dimana guru bk juga membantu setiap masalah yang dihadapi peserta didik, bukan hanya masalah yang dihadapi disekolah saja. Peserta didik dapat menceritakan masalah keluarga atau lingkungan social kepada guru bk dan guru bk akan memberikan saran kepada peserta didik, namun peserta didiklah yang harus menyelesaikan masalah itu sendiri melalui perantara bantuan guru bk.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu: pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan

³⁰ Soeprapto, (1972), *Bimbingan dan Penyuluhan*, jakarta: PT Rineka Cipta, hal,

pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.³¹

Lebih jelas dijelaskan dalam buku Abu Bakar M Luddin yang sama. Bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini bimbingan dan konseling pola tujuh belas:

a. Enam bidang layanan

- 1) Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistic.
- 2) Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- 4) Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan

³¹ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Kegiatan Konseling, Op, Cit*, hal.150-158

pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.

- 5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- 6) Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.

Dapat disimpulkan enam bidang layanan yaitu

b. Berikut ini adalah Sembilan Jenis Layanan:

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.

- 3) Layanan penetapan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kamampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
- 5) Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengetaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan bimbingan dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antara anggota kelompok.

- 7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

c. Berikut ini Enam Kegiatan Pendukung

- 1) Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- 3) Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh

berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

- 4) Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- 5) Ahlihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengetasan masalah individu dengan cara memindahkan penggunaan masalah dari satu pihak lain yang lebih ahli.
- 6) Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

6. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan konseling disekolah tampak lebih baik dibandingkan era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah makin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan

layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.³²

Dapat disimpulkan bahwa peran guru BK disekolah untuk memberikan motivasi untuk medinamiskan potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita. Guru BK mengarahkan siswa terkait manajemen diri, kebiasaan, tugas-tugas, dan perilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

Bimbingan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai layanan bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah
- 2) Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.

³² Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal, 257.

- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Factor ini adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. Di beberapa sekolah saja sebagian guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata.

Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain.³³

- 1) Pihak sekolah memberikan saran dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih *inovatif*.
- 4) Guru BK seharusnya berkompeten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaliknya bersikap lebih sabar, ramah, senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

³³ *Ibid*, hal, 259.

Menurut Gantina Komalasari dalam proses konseling, keberadaan konselor berperan mempertahankan tiga kondisi inti (*core condition*), yang menghadirkan iklim kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan terapeutik dan perkembangan konseling. Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih dalam peran tersebut konselor menunjukkan:

1. Sikap yang selaras dan keahlian (*congruence or genuineness*), yaitu setiap konselor tidak boleh berpura-pura dalam menjalani setiap proses dalam layanan bimbingan konseling. Tampilan wajah, tingkah laku, penyambutan dan kehangatan yang dibangun oleh konselor harus benar-benar mencerminkan gaya yang tidak berpura-pura
2. Penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard and acceptance*), seorang konselor tidak dibenarkan dalam memilih-milih klien yang akan diberikan layanan konseling dan klien yang tidak akan diberikan layanan konseling. Bimbingan konseling diperuntukkan semua individu yang normal tanpa terkecuali.
3. Pemahaman empati yang tepat (*accurate empathic understanding*), yaitu dalam proses konseling empati merupakan salah satu cara konselor dalam memahami kondisi klien yang sesungguhnya. Dalam menampilkan empati yang diberikan oleh konselor diharapkan empati yang sesuai dengan perasaan yang sedang dialami klien.³⁴

7. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat

³⁴ Dr.Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, Dinna Nadira, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdan Publishing, hal,24-25

menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu: ³⁵

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian.

Bidang yang harus dikuasai antara lain:

- a) Proses konseling
- b) Pemahaman individu
- c) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir
- d) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
- e) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu antara lain:

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- d) Memiliki kedewasaan pribadi spiritual, mental, dan kestabilan emosi.

8. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

a. *Congruence*

Menurut pandangan Rogers, seorang konselor haruslah terinteraksi dan kongruen. Maksudnya seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. konselor haruslah sungguh-sungguh

³⁵ Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Cipta pustaka, hal, 64.

menjadi diri sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional Pasitive Regard*

Konselor harus dapat menerima/respek kapada klien walaupun dengan keadaan yang tidak daapat diterima oleh lingkungan.

c. *Empathy*

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut dalam nilai-nilai klien.³⁶

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³⁷

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan

³⁶ Namora Lumongga, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konselor*, Jakarta: Kencana Premedia Group, hal, 22-24.

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal, 64

kelompok besar 13-20 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Menurut Hallen layanan bimbingan kelompok yaitu, memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersma-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari Guru pembimbing) dan/ atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tetentu.³⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan (bimbingan) yang dilakukan oleh seorang ahli (guru pembimbing) dan terdiri dari beberapa anggota kelompok untuk mambahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) untuk memberikan informasi dan pemahaman dalam situasi dinamika kelompok.

³⁸ Hallen, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat: Quantum Teaching, hal, 80.

2. Tujuan layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layana bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauhmana keberhasilan tujuan akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan

Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok tersebut yaitu mampu berbicara dimuka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lainnya kepada orang banyak yang terdapat dalam suatu kelompok tersebut. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan agar dapat belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang di kemukakanya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi, dapat bertentangan ras, menjadi akrab satu sama lai, membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan sendiri.³⁹

Dapat saya simpulkan Bimbingan kelompok bertujuan agar berkembang kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kamampuan komunikasi peserta layanan. Malalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghempit perasaan dapat di ungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagi cara, pikiran yang suntuk.

3. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam menjelaskan materi atau isi dalam layanan bimbingan kelompok ada dua, yaitu topik bebas dan topik tugas. Topik tugas adalah pokok pembahasan yang diberikan oleh pembimbing kepada kelompok

³⁹ Prayitno, (2004), *layanan L1-L9*, Padang: Ghalia Indonesia, hal, 33.

untuk dibahas. Bimbingan kelompok tugas adalah suatu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok dimana arah dan isi kegiatan kelompok itu tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan diarahkan kepada penyelesaian suatu tugas yang merupakan penguasaan dari guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok menugaskan suatu topik atau materi pada anggota kelompok yang selanjutnya akan dibahas penyelesaian oleh anggota kelompok sehingga akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Topik bebas adalah suatu topik atau pokok pembahasan dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Bimbingan kelompok bebas ini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok dimana dalam kegiatannya para anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan para anggota kelompok itulah yang menjadi pokok kelompok sehingga topik-topik atau materi pembahasan dalam kelompok bersifat bebas dengan keadaan pribadi para anggota kelompok yang kemudian akan muncul dan pilihan satu masalah dari pada anggota yang kemudian akan dibahas dalam kelompok tersebut.⁴⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi layanan bimbingan kelompok adalah materi yang sesuai dengan bidang-bidang dalam bimbingan, seperti pribadi, sosial, belajar dan karir yang bersifat khusus

⁴⁰ Prayitno, (2012), jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling, Padang: FIP-UNP, hal, 168

ataupun umum, materi bimbingan kelompok berasal dari anggota kelompok ataupun pemimpin kelompok.

4. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam bimbingan kelompok setiap anggota secara *sukarela* dan *tebuka*, menyampaikan ide, gagasan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.

Asas-asas dalam bimbingan kelompok adalah :

1. Keterbukaan, maksudnya setiap anggota kelompok harus terbuka dengan berbagai ide, topik yang dibahas. Jika anggota kelompok memiliki ide ataupun pengetahuan tentang topik yang di bahas ia diharapkan mau terbuka dan berbagai hal dala kegiatan kelompok ini, selian itu, setiap anggota kelompok juga diharapkan dapat terbuka menerima ide, saran ataupun informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok.
2. Kesukarelaan, maksudnya setiap anggota kelompok diharapkan dapat menampilkan dirinya secara spontan, apa adanya dan tanpa disuruh oleh pemimpin kelompok ataupun dipaksa oleh anggota kelompok lainnya.
3. Kenormatifan, maksudnya setiap anggota kelompok harus menjaga norma dan etika berlaku secara umum dan khusus dalam bimbingan kelompok. Normatif ini dibuktikan dari sopan santun, ramah tamah, dan sikap yang hangat untuk mencapai bimbingan kelompok yang terkesan.⁴¹

⁴¹ Prayitno, *op.cit*, hal, 162

5. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan dan peralihan dari anggota kedalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok.
2. Tahap peralihan, tahap ini merupakan tahap transasi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemipin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas.
3. Tahap kegiatan, dalam tahap kegiatan ini anggota kelompok saling bertukar pengalaman melalui pengaturan, penyajian dana pembukaan diri yang saling berlangsung, bersipat saling membantu, saling menerima, saling memperkuat, rasa persaudaraan dan kebersamaan.
4. Tahap pengakhiran, pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut.⁴²

6. Peran Guru dalam Bimbingan Kelompok

Guru mempunyai peran dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan tenang, ahli.

Dalam firman Allah surat Ar-Rad ayat 27:

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّا اللَّهُ يَصْلُ
مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أُنَابَ

Artinya: "Orang-orang kafir berkata "mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (Mu'jizat) dari tuhan nya?" katakanlah:

⁴² Prayitno & Erman Amti (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 60

“sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia hendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya.”

Adapun peran guru dalam bimbingan kelompok yaitu,:

1. Guru berpartisipasi sebagai pemimpin kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.
2. Guru mengarahkan atau canpur tangan dalam hal kegiatan bimbingan kelompok.
3. Mengayomi dan mengawasi anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan kelompok
4. Guru sebagai penilai yang harus mengumpulkan, menganalisa dan menafsirkan yang akhirnya mempertimbangkan atas keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok tersebut.⁴³

Dapat saya simpulkan bahwa peran guru dalam bimbingan kelompok adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta pengumpulan data tentang siswa-siswi tersebut.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian ini.

1. Jurnal pertama berjudul: “Upaya Mengurangi Tingkat Keterlamabatan Di Sekolah Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas Di MAL IAIN SU Medan”. Penelitian ini dilakukan oleh Rahma Siregar mahasiswa BKI UINSU TA. 2014/2015.

⁴³ Prof.Dr, Prayitno, Msc,Ed. (2004), *Buku Seri Bk Di Sekolah Layanan BK Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Padang: Cetakan Kedua, hal, 37

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada disekolah MAL IAIN SU Medan, dan tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada disekolah MAL IAIN SU Medan. Kesimpulan, dari ini adalah di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah MAL IAIN Medan ini sudah berjalan dengan baik. Dikarenakan dalam pelaksanaanya terdapat kerja sama antara guru BK dengan kepala sekolah, guru BK dengan guru-guru yang lain dan guru BK dengan para siswa yang dapat membuat layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan tercapai.

2. Jurnal kedua adalah: Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Medan”. Penelitian ini dilakukan adalah oleh Harliani Barat mahasiswa BKI UINSU Medan TA. 2017/2018” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 16 Medan, dan tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan siswa SMA Negeri 16 Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa SMA Negeri 16 Medan memiliki kemampuan dalam belajar dalam belajar yang sudah cukup bagus tetapi diantaranya ada beberapa siswa yang

kurang kemampuannya dalam belajar. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa pentingnya belajar dan kurangnya kekurangan ketengasan bagi guru yang mengajar.

3. Jurnal ketiga adalah : “Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Konseling Kelompok Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 19 MEDAN”. Penelitian ini dilakukan oleh Nazmi Handayani Harahap mahasiswa BKI UINSU TA. 2019. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sikap tenggang rasa siswa SMP Negeri 19 Medan, dan tujuan untuk mengetahui bagaimana sikap tenggang rasa siswa disekolah SMP Negeri 19. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 19 Medan baik, walau[un guru bimbingan konseling tidak berlatar belakang pendiidkan bimbingan konseling dan seharusnya, masing-masing diantaranya memiliki 150 siswa asuh sedangkan disekolah SMP Negeri 19 Medan. Guru bimbingan konseling mangasuh lebih dari 150 siswa. Guru bimbingan konseling yang tidak ahli dalam bidangnya mampu bekerja dengan baik, dan dengan jumlah siswa asuh yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan maka guru BK bisa memantau, memperhatikan dan membantu siswa-siswinya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
4. Jurnal keempat adalah: “ Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Konsep Tenggang Rasa Dengan Sikap Sosial Siswa Di SDN Rambutan

03 PAGI JAKARTA TIMUR”. Penelitian ini dilakukan oleh LESTARI. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang konsep tenggang rasa dengan sikap sosial di SDN Rambutan 03 pagi, dan tujuannya adalah menemukan apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang konsep tenggang rasa dengan sikap sosial siswa di kelas III Rambutan 03 pagi Jakarta timur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil perhitungan pengetahuan konsep tenggang diperoleh mean sebesar 18,9 dari perhitungan sikap sosial siswa diperoleh mean 64,7.

Jurnal kelima adalah: “Menumbuhkan Sikap Tenggang Rasa Antara Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Metode AL (*Apreciative Inquiry*). Penelitian ini dilakukan adalah Agustina Iriyanti, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana guru untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa belajar, dan tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa antara siswa di sekolah terutama didalam kelas, menumbuhkan sikap percaya diri, saling positif, dalam berbagai keadaan melalui metode problem solving. Kesimpulan dari penelitian ini adalah antara sikap tenggang rasa dan metode pencapaian suatu tujuan menggunakan metode AL saling berhubungan. Jika siswa memiliki sikap tenggang rasa siswa akan lebih optimis dan percaya diri dalam menentukan masa depan dan juga pembelajaran akan cenderung kondusif karena siswa memiliki tujuan yang pasti kedepannya, didukung sikap saling peduli dan sikap membangun akan membuat siswa lebih dapat memanage diri sendiri tanpa ada rasa minder dengan apa yang ia inginkan. Memberikan kesan positif terhadap siswa yang kurang memiliki prestasi

dan bermasalahkan membuat dirinya lebih percaya diri. Sikap tenggang rasa akan muncul jika sikap positif sudah dibangun sejak dini di dalam diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya peran guru bk di MTsN 1 Medan. Pendekatan ini di pilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaiman peran guru BK itu sendiri disekolah dalam meningkatkan sikap tenggang rasa. Di samping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang di lakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian..

Struss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang di lakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁴

Berdasarkan kutipan di atas penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan sesuai dengan kondisi tentang perilaku, persepsi, pengetahuan, dan lain-lain secara sistematis dan subjektif, peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini terkait dengan perilaku /tindakan yang di hasilkan narasumber, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data dan informasi akan di teliti serta deskripsikan secara

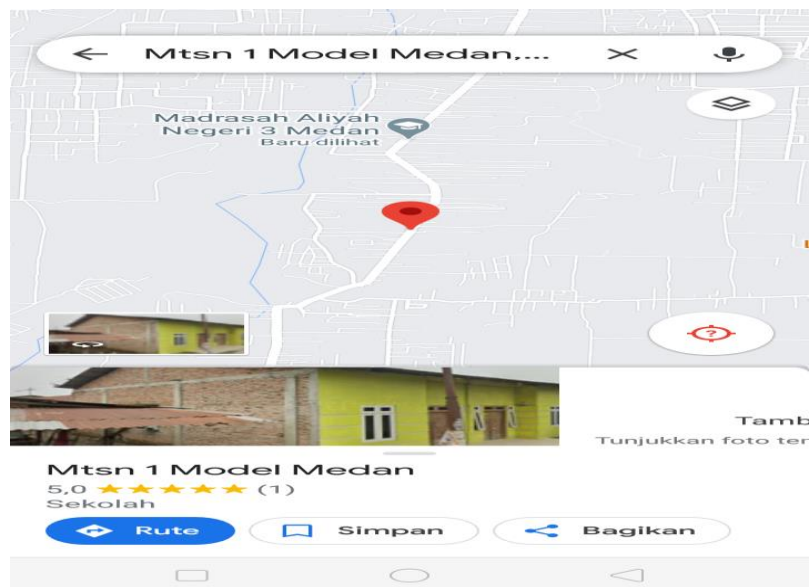
⁴⁴ Salim & Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, hlm. 41

sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini, akan menggambarkan bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan sikap tenggang rasa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di MTsN 1 Medan. Alamat JL. Pertahanan, Sigara Gara, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena belum ada peneliti yang sama yang dilakukan di sekolah tersebut. Waktu yang dilakukan peneliti 26 Agustus sampai 29 Agustus 2020.



C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan konseling, Kepala sekolah, serta siswa MTsN 1 Medan.

Penelitian ini dilakukan di Mtsn 1 Medan, Mtsn 1 Medan terletak Jl. Pertahanan Desa Patumbak Medan Sumatera Utara .Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian berlandaskan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Sesuai dengan jangka waktu penelitian
2. Situasi sosial yang dipilih harus sederhana dan memiliki ruang lingkup yang terbatas.
3. Tempat penelitian mudah di jangkau
4. Peneliti mudah dalam memperoleh izin untuk mengadakan penelitian.

D. Prodesur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data terutama tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi geografi, sarana dan prasarana sekolah, peoses pengajaran

oleh guru dan peserta didik, dan pelaksanaan jam klasikal guru di kelas.

Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang di teliti hannya sebagai pengamat yang idependen. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah peran guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah kegiatan percakapan antara dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara di lakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya. Menurut Bogdan dan biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang di arahkan oleh seosalah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁴⁵ Wawancara di adakan secara langsung dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa MTsN 1 Medan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah pengambilan an melalui dokumen-dokumen. Agar data yang peneliti peroleh lebih lengkap, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan

⁴⁵ Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitisn Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, hlm. 119.

dengan peran ataupun perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan. Studi dokumentasi yang mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi pendidikan guru, dokumen resmi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang peneliti maksud disini seperti program guru BK, RPL, Lapelprog serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa melalui layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan.

E. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

- 1) Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, dan studi untuk menemukan pertanyaan.

- 2) Sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
- 3) Sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁴⁶Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

MTsN 1 Medan memiliki sejarah panjang. MTsN 1 Medan pada mulanya merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Medan. Gedung sekolah MTsN Medan ketika itu menumpang kepada Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Medan di Jalan Pancing No. 74. Pada tahun 1984 dibangunlah gedung MTsN di Jalan Pertahanan Patumbak. Pada awalnya terdapat 9 ruangan kelas di Patumbak. Sementara itu, gedung di jalan Pancing masih tetap beroperasi.

Dengan demikian, MTsN memiliki dua gedung. Tahun 1990 dibangun gedung MTsN Medan di jalan Paratun dan siswa yang berada di lokasi Jalan pancing pindah ke jalan Paratun. Sejalan dengan perubahan kebijakan pendidikan, PGAN dihapus dan berubah menjadi MAN 2 Medan. Pada tahun 1996 MTsN Medan dipisah menjadi dua, yaitu lokasi Patumbak menjadi MTsN 1 Medan dan lokasi di jalan Paratun menjadi MTsN 2 Medan. Guru-gurunya diberikan pilihan, mengajar di patumbak atau di jalan paratun. Biasanya, guru memilih dengan mempertimbangkan kedekatan tempat tinggal mereka dengan sekolah.



2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan telah merumuskan Visi dan Misi Madrasah sebagai berikut:

a. Visi

“Terbentuknya remaja islam yang memiliki kopetensi spiritual, sosial, intelektual, terampil, dan peduli lingkungan”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, dan amal yang membentuk pribadi muslim yang sempurna dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 3) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan.
- 4) Meningkatkan kreativitas dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas.
- 5) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi.
- 6) Mendorong siswa untuk menggali potensi diri secara optimal.
- 7) Menanamkan sifat akhlaqul karimah secara kontinuitas.
- 8) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rindang dan indah (BERSERI).
- 9) Menciptakan lingkungan masdrasah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan dari pencemaran lingkungan.

c. Tujuan

Untuk mencapai Visi dan Misi di atas, MTsN 1 Medan merumuskan tujuan sebagai berikut:

“Mencetak generasi bangsa yang memiliki spiritual yang kokoh, jiwa sosial yang tinggi, berwawasan luas dan keterampilan yang dilandasi akhlaqul karimah serta peduli terhadap lingkungan untuk membangun masa depan agama, nusa

dan bangsa termasuk membangun dirinya sendiri di tengah-tengah masyarakat luas”

3. Kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan memiliki bangunan fisik sebagai berikut:

(a) Ruang Kesekretariatan/ Tata Usaha

Ruang kesekretariatan ini berdiri dari: satu Ruangan Tata Usaha dengan luas 8 x 8 meter. Ruangan ini memiliki fasilitas berupa lemari besar, tiga unit meja $\frac{1}{2}$ biro, kursi dan papan pengumuman.

(b) Ruang Teori/ Belajar

Masing-masing ruangan ini memiliki luas 8 x 10 meter, ada 35 kelas, yaitu kelas 7 (11 kelas), kelas 8 (12 kelas), kelas 9 (12 kelas), ruangan kelas yang dilengkapi dengan fasilitas kursi, meja Guru dan Siswa.

(c) Ruang Kepala Madrasah

Ruangan ini berukuran 8 x 8 meter dengan fasilitas terdiri dari : satu unit meja biro lengkap dengan kursi, lemari, jam dinding, dan satu buah kalender dinding, 1 unit Komputer beserta perlengkapannya serta 1 unit kursi tamu/sofa.

(d) Ruang perpustakaan

Luas ruangan ini memiliki ukuran 24 x 8 meter, dengan fasilitas terdiri dari: satu unit meja biro, lemari arsip panjang, jam

dinding serta pengunjang perpustakaan berbagai jenis dan judul buku pelajaran.

(e) Ruang Guru

Ruangan ini memiliki luas 28 x 8 meter dengan fasilitas terdiri dari: beberapa unit meja dan kursi, 4 lemari arsip, satu buah jam dinding, serta beberapa papan pengumuman. Ruang guru ini dipergunakan sebagai tempat berkumpulnya guru sebelum dan sesudah melaksanakan tugas mengajar, disamping itu ruangan ini berfungsi sebagai tempat pertemuan atau rapat guru maupun kegiatan lainnya.

(f) Ruang BK

Ruangan ini memiliki 4 x 8 meter dengan fasilitas terdiri dari: meja, lemari, bangku, sofa dan fiala. Ruang BK ini dipergunakan untuk siswa yang bermasalah.



Sementara itu, berdasarkan observasi dan pengkajian dokumen terhadap inventaris sarana dan fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

Keadaan sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan Tahun Ajaran
2019/2020

Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Ukuran (P x L)	Kondisi
Perpustakaan	1	24 x 8	Baik
Lab IPA	1	14 X 8	-
Keterampilan	-	6 X 8	Baik
Kesenian	1	4 X 8	-
Tata Usaha	1	8 X 8	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	8 X 8	Baik
Lab Komputer	-	4 X 8	-
Serba Guna/ Aula	1	16 X 32	Baik
Wakil Kepala	1	3 X 8	Baik
Guru	1	26 X 8	Baik
Ruang Belajar	35	8 X 10	Baik
KM/WC	-	3 X 3	-
Osis	1	3 X 6	Baik

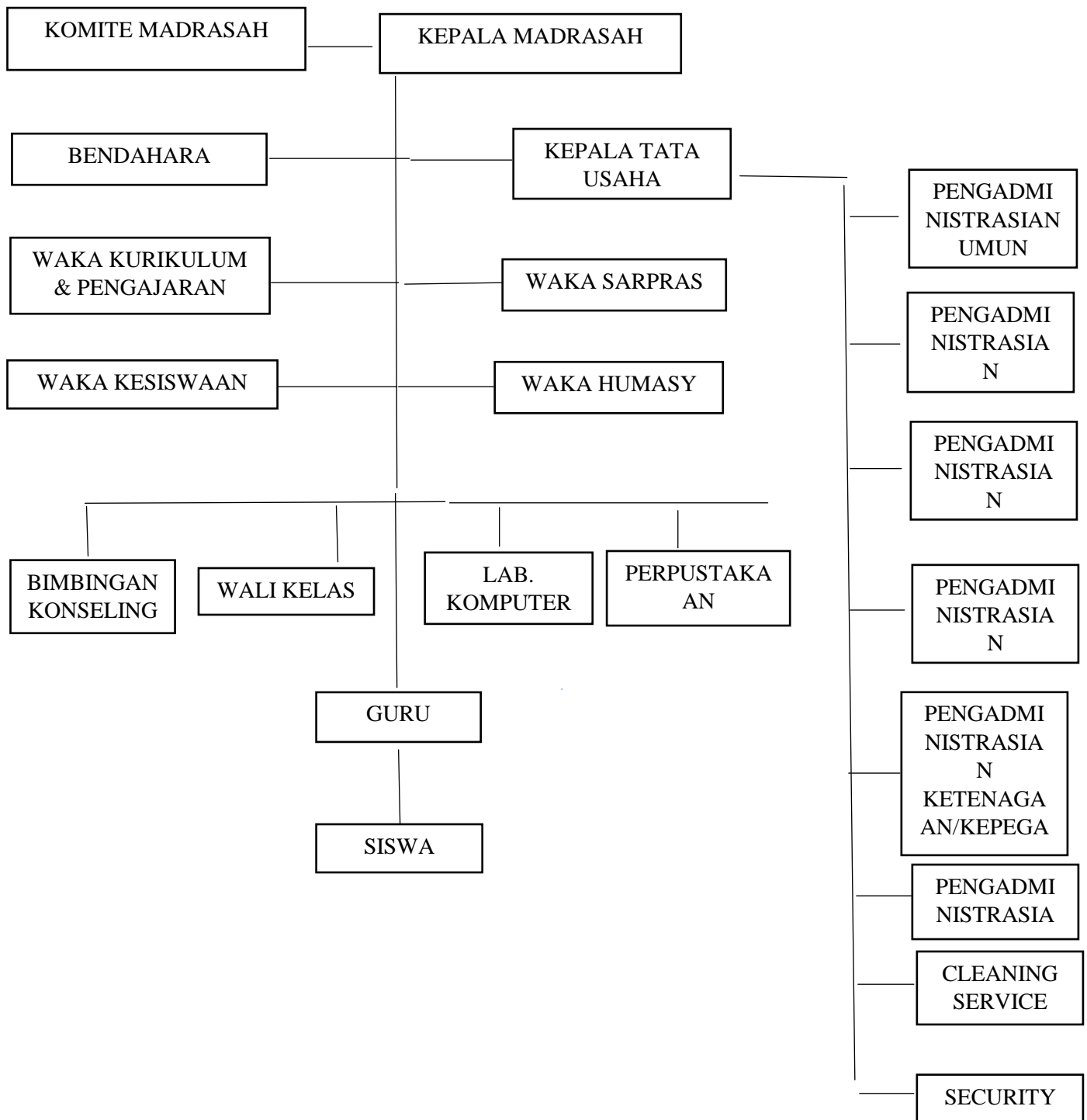
BK	1	4 X 8	Baik
Ibadah	1	18 X 8	Baik
Kantin	1	3 X 3	Baik
Pos	1	2 X 2	Baik

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan

STRUKTUR ORGANISASI MTsN 1 MEDAN

TAHUN AJARAN 2019/2020



Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah serta beberapa unsur yang ada dalam susunan bagan di atas berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a). Kepala Madrasah, yang mempunyai tugas sebagai educator, manajer, kepala Madrasah bertugas sebagai berikut:

- 1). Menyusu perencanaan
- 2). Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan
- 3). Mengadakan rapat
- 4). Mengambil keputusan
- 5). Mengatur proses belajar mengajar

Berdasarkan uraian tugas Kepala Madrasah yang disebutkan di atas, terlihat bahwa keberadaan Kepala madrasah dalam bagan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan bertumpu pada kegiatan perencanaan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Kepala madrasah ternyata dalam pelaksanaan tugas Kepala madrasah dapat mendelegasikannya kepada wakil Kepala madrasah

b). Dewan Guru, bertanggung jawab kepada Kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara edukatif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru:

- 1). Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas
- 2). Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar

- 3). Melaksanakan analisis terhadap hasil ulangan-ulanga
- 4). Membuat alat bantu pelajaran
- 5). Membuat catatan hasil kemajuan siswa
- 6). Mengatur hasil ruangan kelas dan ruang praktikum.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru dan tenaga pengajar merupakan salah satu komponen penting di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan di samping komponen pegawai, siswa dan sumber daya material berupa gedung, ruang kantor, ruang belajar, serta fasilitas lainnya. Keberadaan guru merupakan suatu komponen penting dalam menentukan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan.

Menurut sumber data guru latar belakang, pendidikan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan guru tetap Masrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan Tingkat pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Strata Satu (S.1)	79
2.	Strata Dua (S.2)	10
	Jumlah	89

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 79 orang guru tetap Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan ini, 68 orang berpendidikan strata (S.1) dan berpendidikan stata (S.2) sebanyak 10 orang yang berasal dari alumni beberapa perguruan tinggi umum maupun agama, peneliti berkeyakinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan mampu membentuk dan menghasilkan sisiwa-siswi yang unggul dan berkualitas.

jumlah pengawai administrasi/ Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan berjumlah 17 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Tata Usaha, 4 orang merupakan staf administrasi dan ditambah 2 orang petugas kebersihan dan 1 orang satpam. Fungsi dan tugas pegawai administrasi/Tata Usaha ini sebagai pendukung berlangsungnya proses administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan maka dari S1 8 orang dan SMA/ sederajat 9 orang.

6. Keadaan Siswa

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 keseluruhan jumlah siswa berjumlah 1.151 siswa untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 3

Keadaan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	352
2	VIII	348
3	IX	451
	Jumlah	1.151

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan

Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan secara keseluruhan sebaran jumlah siswa sebagaimana terangkum tabel di atas dan didukung oleh keterangan Kepala Tata Usaha secara keseluruhan berjumlah 1.151 orang siswa.

B. Temuan Khusus

1. Sikap Tenggang Rasa Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antar sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Medan bahwasanya terdapat siswa yang memiliki sikap tenggang rasa yang rendah, terlihat dari perlakuan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana pada saat guru menerangkan pelajaran terlihat siswa berbicara dengan temannya sehingga mengabaikan guru didepan, selain itu terlihat juga beberapa siswa yang apabila teman yang lain mengemukakan pendapat siswa tersebut menyela perbicaraan

temannya. Fenomena diatas menunjukkan siswa tersebut bermasalah dalam hal tenggang rasa.

Peneliti melakukan proses wawancara yang mendalam kepada beberapa orang siswa, guru dan kepala sekolah MTsN 1 Medan, hal pertama kali dilakukan adalah meminta guru berpendapat tentang sikap tenggang rasa siswa di MTsN 1 Medan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Medan, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang ucapanya tidak baik atau melawan gurunya dan kurang menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak PN Nasution. Selaku kepala sekolah di MTsN 1 Medan mengenai sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan sebagai berikut:

“Bimbingan konseling di MTsN 1 Medan sudah berjalan sejak dulu, saya menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Medan baru 2 tahun terakhir ini. Bimbingan konseling memang sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan dikarenakan selama ini anak-anak kita pasti ada yang juga nakal-nakal dan terkadang kita melihat rasanya kenapa anak-anak kita ini seperti itu dan kita ingin tahu solusinya bagaimana agar yang nakal tersebut bisa kita perbaiki tingkah lakunya karna namanya anak-anak pasti ada latarbelakang mereka yang menyebabkan mereka seperti itu jadi makanya kita merasa perlu adanya seorang guru BK yang nanti langsung terjun dan bisa face to fece seperti guru yang memang tugasnya sudah memang banyak tapi kalau dengan guru BK dia langsung bisa panngil siswa dan bisa kunjungan kerumah jugak apa penyebab siswa kita itu seperti itu”. “Kalau masalah sikap tenggang rasa di sekolah ini masih terdapat beberapa sisiwa yang sikapnya kurang baik, seperti melawan guru, ketika diberi peringatan, kurang sopan dalam berbicara.”⁴⁷

Ditambah oleh ibuk FH selaku guru BK di MTsN 1 Medan bahwasanya:

⁴⁷ Lampiran catatan wawancara halaman 81

“Kalau masalah sikap tenggang rasa disekolah ini, terlihat beberapa siswa yang kurang menghargai gurunya ketika di kelas, hal ini menjadi masalah yang paling sering guru mata pelajaran keluhkan .⁴⁸

Selanjutnya wawancara kepada bapak CA selaku guru BK di MTsN

1 Medan bahwasanya:

“Meunurut bapak sikap tenggang rasa ini sama halnya dengan sikap menghormati, mengharagai, sopan santun, jadi kita lihat siswa kita saat ini agak turun etikanya pada saat ini gak seperti dulu lagi, banyak siswa yang etikanya”⁴⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa terdapat sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan sopan santunnya kurang, perilakunya yang kurang menghargai guru, dan kebanyakan siswa yang bermasalah dalam hal tenggang rasa adalah siswa laki-laki.

Selanjutnya wawancara yang mendalam kepada beberapa orang siswa MTsN 1 Medan , hal yang pertama dilakukan adalah meminta pernyataan siswa tentang sikap tenggang rasa siswa. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap seorang siswa yang berinisial AN menyatakan bahwa:

“Sikap siswa di MTsN 1 Medan tahun ini menghormati guru dan teman-teman kk”.⁵⁰

Siswa berinisial RI mengatakan bahwasanya:

“Kalau saya kak sering melihat siswa yang sikapnya kurang menghargai teman-temannya kalau saya sebetulnya netral ketika saya melihat teman saya berantem atau ribut dikelas ketika gurunya menyampaikan materi karna ketika permasalahan terjadi maka ada salah satu pihak yang mendeluarkan dan saya jugak sering memberi tahu kepada teman-teman saya jangan seperti itu kebetulan saya ketua kelas

⁴⁸ Lampiran catatan wawancara halaman 78

⁴⁹ Lampiran catatan wawancara halaman 84

⁵⁰ Lampiran catatan wawancara halaman 87

VIII karena gak positifnya yang didapat malah negatifnya yang banyak semakin mereka dibiarkan semakin parah.”⁵¹

Selanjutnya siswa yang berinisial SA ia mengatakan bahwasanya:

“Kalau saya kakkurang memperhatikan siswa-siswa di sekolah ini kak jadi kurang tau kaka dan sebagian baik ada yang kurang sopan santunnya kk”⁵²

Dari berbagai pemaparan yang telah disampaikan oleh beberapa orang siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa MTsN 1 Medan. Dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengatasi masalah yang ada pada dirinya. bahwa tingkah lakunya baik itu dalam belajar maupun sikapnya.

2. Apakah factor yang melatar belakangi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang telah peneliti lakukan di MTsN 1 Medan, adapun yang menjadi factor yang melatarbelakangi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah:

Layanan memang seharusnya dilakukan sesuai dengan program yang telah drancang, namun karena beberapa factor dan lain hal semua layanan tidak bisa dilaksanakan. Adapun factor yang melatarbelakangi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok karena guru BK di MTsN 1 Medan ini tidak diberikan jam khusus masuk ke kelas, hal itu menjadi sebab untuk sulitnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok menjadi layanan yang paling efektif dilakukan untuk membantu permasalahan siswa, dimana dengan layanan tersebut lebih memudahkan saya sebagai guru BK untuk membantu siswa dalam melaksanakan bimbingan secara berkelompok.

⁵¹ Lampiran catatan wawancara halaman 88

⁵² Lampiran catatan wawancara halaman 90

Dari jawaban guru BK dapat disimpulkan bahwa tidak adanya jam masuk ke kelas menjadi latar belakang guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menjadi lebih efektif karena siswa dapat dibantu permasalahannya secara berkelompok dan menggunakan waktu secara bersama.

3. Peran Yang Telah Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

Berdasarkan hasil observasi peran yang telah dilakukan guru BK di MTsN 1 Medan sangat baik, terutama guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu selalu memberi contoh yang baik kepada siswanya, dengan berpakaian rapi, datang kesekolah tepat waktu, dan guru BK melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswa.

Sikap tenggang rasa merupakan salah satu bagian terpenting dalam aktifitas dan proses pendidikan siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara. Lebih lanjut ditambah oleh guru ibuk FH selaku guru bimbingan konseling di sekolah MTsN 1 Medan.

”Ibu selaku guru BK, saya mengajak siswa-siswa saling menghargai menyayangi, menegur ketika jumpa sama guru.”⁵³

⁵³ Lampiran catatan wawancara halaman 82

Dalam wawancara peneliti hal tersebut disampaikan oleh bapak CA selaku guru bimbingan konseling di MTsN 1 Medan, sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan sikap bapak rasa, sebagai guru bimbingan konseling yang bapak lakukan pertama tegur atau yang ucapannya tidak baik kepada temannya kadang tingkah laku siswa/siswi akan bapak panggil atau diingatkan”⁵⁴

Dari jawaban guru konseling tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan, dengan cara melakukan kunjungan rumah, mengadakan pertemuan orang tua dengan anak, guru, dan wali kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa.



⁵⁴ Lampiran catatan wawancara halaman 84

4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah sangat diperlukan karena pada hakekatnya layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru nara sumber tertentu. Pembahasan secara bersam-sama pokok pembahasan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di ruang BK oleh guru BK berjalan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah madrasah tsanawiyah negeri 1 medan. Pelayanan bimbingan kelompok di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu Layanan Bimbingan Kelompok dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan siswa dapat mengenal dirinya dan memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru Bimbingan Konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi siswa yang memiliki masalah terkait dengan meningkatkan sikap tenggang rasa. Salah satu keberhasilan guru Bimbingan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan FH selaku guru BK di MTsN 1 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan sebagai berikut:

“Pelaksanaan Bimbingan kelompok disekolah MTsN 1 Medan ini seperti biasanya sebagaimana pelaksanaanya yang pertama ya berbentuk lingkaran materinya itu dari siswa\siswi yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu sendiri dan ketika kita melaksanakan layanan ini disinilah kita tahu apa dan bagaimana permasalahan siswa yang tidak kita ketahui yang membuat mereka itu bandel atau dari sini jika kita bisa mengetahui bagaimana mereka mengharagai temannya yang memberikan pendapat, memberikan pendapat dengan baik tidak asal-asalan dan banyak lagi yang lain.”⁵⁵

Ditambahkan lagi oleh bapak CA di MTsN 1 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok MTsN 1 Medan, sebagai berikut :

“pelaksanaan bimbingan kelompok yang bapak laksanakan sesuai dengan masalah anak yang sering terlambat waktu dan masuk kelas”⁵⁶

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan sudah baik. Dapat di lihat dari

⁵⁵ Lampiran catatan wawancara halaman 82

⁵⁶ Lampiran catatan wawancara halaman 84

hasil wawancara saya dengan guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling yang saya wawancarai berjumlah 2 dan semua BK berjumlah 6 orang masing-masing guru bimbingan konseling memiliki siswa asuh 150 orang. Tetapi dapat dilihat secara langsung guru bimbingan konseling mampu memperhatikan siswa/siswi dan dapat memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan siswa asuh.

Selanjutnya dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana penilaian siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan. Hal ini disampaikan oleh AN siswa kelas VIII siswa tersebut mengemukakan:

“Sudah dilaksanakan bimbingan kelompok karena guru BK disini sudah bagus cara melaksanakan bimbingan kelompok kk.”⁵⁷

Siswa yang berinisial RI mengatakan:

“Kalau saya kk belum kk hanya beberapa orang saja yang selalu dipanggil guru bimbingan konseling kk.”⁵⁸

Selanjutnya siswa yang berinisial SA mengatakan:

“Sudah pelaksanaan layanan konseling kelompok disini sudah berjalan dengan cukup baik, karena kami memiliki guru Bimbingan Konseling, jadi guru tersebut memperhatikan kami dan kami juga kalau ada masalah ya ceritanya sama guru kami”⁵⁹

⁵⁷ Lampiran catatan wawancara halaman 87

⁵⁸ Lampiran catatan wawancara halaman 88

⁵⁹ Lampiran catatan wawancara halaman 90

Dari jawaban ketiga siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Medan sudah sesuai dengan masalah-masalah siswa tersebut. Seperti mencerminkan sikap menghargai menghormati orang lain , sopan santun, baik secara lisan maupun perbuatan.



C. Pembahasan Penelitian

Tenggang rasa merupakan sikap seseorang yang mampu menghargai dan menghormati orang lain, baik secara lisan maupun perbuatan. Akhmad menyatakan bahwa “ tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain”. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain, melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku.⁶⁰

⁶⁰ Akmad.H, (2012), “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksisi Pendidikan Di Indonesia”, jurnal pembangunan pendidikan, Vol, 1 hal, 72.

Sikap tenggang rasa yang dimiliki siswa tidak begitu baik, peneliti melihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa akan pentingnya sopan santun, menghormati dan menghargai antara sesama. Sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau serius dalam belajar, tidak menghargai gurunya yang menjelaskan, tidak mempedulikan lingkungan sekitarnya, tidak menghargai temannya ketika terkena musibah, terlebih lagi pada guru dan mata pelajaran yang tidak mereka suka, kurangnya menghormati dan menghargai sesama teman oleh sebagian siswa tersebut sehingga membuat tingkah laku yang dimiliki siswa dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, tetapi karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antar sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Akhmad bahwa tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.⁶¹

Sebagai guru BK sudah sepatutnya harus memiliki kompetensi sehingga mempermudah dalam mengatasi permasalahan siswa mengenai tenggang rasa siswa disekolah. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang telah dilaksanakannya dan ditambah dengan kerja sama guru BK dengan guru lain maupun pihak lain.

Disinilah peran guru BK seharusnya lebih ditekankan, guru BK harus mampu menyadarkan diri siswa bahwasanya kita hidup ini sangat membutuhkan orang lain, dan menanamkan arti penting menghargai, menghormati dan saling membantu satu sama lain. Guru BK juga seharusnya memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya bersikap baik terhadap orang, sehingga siswa/siswinya tidak menyepelekan hal yang kecil baik itu dari tingkah laku, perbuatan, ucapan dan sopan santun terhadap orang lain.

Sebagaimana dengan pernyataan M. Luddin bahwa tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Sesuai dengan ketentuan surat keputusan

⁶¹ Akhmad. H. *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. (Jurnal Pendidikan, (2012) Vol. 1 hal. 72.

bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.⁶²

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Adapun peran yang dilakukan guru BK sebagai salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan siswa di MTsN 1 Medan mengenai hal tenggang rasa yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu para siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dialami.

Adapun yang menjadi factor yang melatarbelakangi guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok karena merupakan layanan yang paling efektif dilakukan sebab guru BK bisa melaksanakan dan membantu siswa yang bermasalah dalam bentuk dinamika kelompok

⁶² M. Luddin, (2009) *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal 52.

sehingga lebih menghemat penggunaan waktu sebab di sekolah MTsN 1 Medan tidak memiliki jam khusus masuk ke kelas untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling.

Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan tentang alokasi jam masuk kelas bagi guru BK, hal ini tertera pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, yang menjelaskan bahwa jam masuk BK/ Pengembangan diri ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran dan lamanya 1 jam pembelajaran disesuaikan dengan jenjang sekolah masing-masing. Dalam hal ini SMP dan SMA 1 jam pembelajaran 40-45 menit, jadi dapat disimpulkan bahwa alokasi jam masuk kelas bagi BK adalah 2x45 menit untuk SMP dan 2x45 menit untuk SMA dalam satu minggu.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK MTsN 1 Medan diawali dengan sosialisasi dengan personil sekolah. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa bertujuan untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa dan dapat mengamati bagaimana sikap mereka dalam mengharagai sesama teman dan menghormati guru. Guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan yang telah disusun.

⁶³ Moch, Nursalin, Titin Indah Pratiwi, dkk. "Studi Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi BK dan Dampaknya di Sekolah", *Jurnal BK UNESA*, (2013), Vol. 03 No.1, hal. 82.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan guru BK dengan memberikan pendekatan-pendekatan sehingga siswa terlebih dahulu merasa nyaman dan dengan perasaan nyaman tersebut lebih mudah bagi guru BK mengungkapkan masalah yang menjadi penyebab kurangnya sikap tenggang rasa siswa.

Guru bimbingan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari cara guru BK dalam melaksanakan layanan dan antusias siswa yang mengikuti layanan merasa senang sebab guru BK memberikan selingan berupa permainan yang dapat meningkatkan semangat siswa dan fokus siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam beberapa kali pertemuan dimana beliau mengatakan terdapat peningkatan sikap tenggang rasa siswa kearah yang lebih baik, terlihat dari sikap siswa yang mulai lebih sopan dalam menyampaikan pendapat dan lebih menghargai guru ketika mengajar di dalam kelas.

Meskipun demikian, guru BK menuturkan bahwa perlu pengontrolan lebih terhadap siswa yang terindikasi mengalami masalah dalam hal tenggang rasa, sehingga siswa tersebut tidak lagi mengulang perbuatannya lagi dan bisa menjadi siswa yang menghargai serta sopan kepada siapapun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi sikap tenggang rasa siswa di MTsN 1 Medan diaman terdapat sikap siswa yang ucapanya tidak baik atau melawan gurunya, kurang menghargai guru ketika menjelaskan pelajaran dan tidak menghargai pendapat teman yang terlihat dari suka menyelah pembicaraan yang di lontarkan temannya.
2. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK dapat membantu siswa untuk bersikap lebih menghargai dan lebih santun kepada orang lain, terlihat meningkatnya sikap tenggang rasa siswa dimana siswa mulai menghargai guru ketika mengajar dan bisa menghargai pendapat teman.
3. Peran yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa di MTsN 1 Medan adalah dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta melakukan bentuk kerja sama dengan koordinasi kepada seluruh guru-guru yang ada di MTsN 1 Medan.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian maka disarankan :

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengajarkan tentang cara menghargai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di MTsN 1 Medan.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa dalam sifat menghargai, menghormati, dan tingkah laku yang baik.
3. Bagi para siswa dalam bergaul tetap menjalin hubungan yang baik dengan cara tidak memilih-milih teman serta tidak membedakan status.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarqawi 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.
- Agustin Rebecca Lakawa, 2000, *Bahagia Dalam Kesibukan*, Victoria Moran: Penerbit Erlangga.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 2001, *Bimbingan dan konseling di sekolah*, jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar M. Luddin, 2014, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga.
- Abu Bakar M Luddin, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Ahmad Usman, 2008, *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta : Genta Press.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* , Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama, RI , *Al-qur'an dan terjemahan*.
- Dewa Ketut Sukardi, 2000, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hallen, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat: Quantum Teaching.
- J.P Chaplin, 2011, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14.
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto, 2004, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Namora Lumongga Lubis ,2014, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Neviyarti,S.M.S, 2009, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung : Alfabeta

- Prayitno dan Erman, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, 2009 *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP.
- Prayitno, 2004, *layanan L1-L9*, Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno & Erman Amti 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Msc,Ed. 2004, *Buku Seri Bk Di Sekolah Layanan BK Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Padang: Cetakan Kedua.
- Syafaruddin. 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sugono Dendy. Dkk, 2014, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Soeprapto, 1972, *Bimbingan dan Penyuluhan*, jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, Dinna Nadira, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdan Publishing.
- Salim & Syahrums, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, 1997, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.

Jurnal:

- Akhmad, H 2012, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktis Pendidikan di Indonesia". Jurnal Pembangunan Pendidikan, Vol.1.
- Yayasan Alfin, 2016, "Hubungan Pengetahuan Dan Sila Kemanusiaan Dengan Sikap Tenggeng Rasa Pada Siswa Sdn Cibarusah Jaya 01 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas V Sd), V.

LAMPIRAN

Lampiran: 1

LEMBARAN OBSERVASI

NO	Kejadian	Analisa
1	Guru Bk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa	Secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa siswa terkadang masih melanggar disiplin sekolah seperti terlambat masuk kelas
2	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan	Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru BK berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan
3	Kerja sama guru dengan guru lainnya	Guru BK melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah terkait dengan permasalahan siswa.
4	Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa	Guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu dan lainnya.

Lampiran: II**PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING MTsN 1****MEDAN**

- a. Bagaimana menurut ibuk sikap tenggang rasa siswa di MTsN 1 Medan?
- b. Peran yang telah dilakukan oleh guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?
- c. Rencana guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?
- d. Apakah ada program khusus untuk membentuk sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?
- e. Apakah sudah pernah dilaksanakan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?
- f. Apakah ada kendala yang dihadapi guru bk untuk meningkatkan sikap tenggang rasa berdasarkan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?
- g. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah di jalankan oleh guru bimbingan konseling di MTsN 1 Medan?

Lampiran: III

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MTsN 1 MEDAN

1. Sejak kapan bimbingan konseling ada di MTsN 1 Medan?
2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan konseling di MTsN 1 Medan?
3. Menurut bapak, apakah guru BK disini bekerja semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK?
4. Menurut bapak, bagaimana sikap tenggang rasa siswa terhadap gurunya atau temannya di MTsN 1 Medan?
5. Peran apa sajakah yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?

Lampiran: IV

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA MTsN 1 MEDAN

1. Apakah anda sudah mengetahui sikap tenggang rasa anda?
2. Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
3. Peran apa saja dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?
4. Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah ini?
5. Bagaimana penilaian guru BK disekolah MTsN 1 Medan?

Lampiran: V**HASIL WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

Nama : H. P N

Jam / Hari /Tanggal : 10:30/ Rabu/ 26 Agustus 2020

NO	Pertanyaan	Respon
1	Sejak kapan bimbingan konseling berada di sekolah MTsN 1 Medan?	Sudah berjalan sejak dulu, karena saya disini masih 2 tahun menjadi kepala sekolah di MTsN 1 Medan.
2	Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan konseling di MTsN 1 Medan?	Karena selama ini anak-anak kita pasti bandel dan terkadang kita melihat rasanya kenapa anak-anak kita seperti itu dan kita ingin tahu solusinya bagaimana agar yang nakal tersebut bisa kita perbaiki tingkah lakunya.
3	Menurut bapak apakah guru BK disini bekerja dengan maksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya sebagai	Maksimal mungkin

	guru BK di MTsN 1 Medan?	
4	Menurut bapak bagaimanakah sikap tenggang rasa siswa terhadap gurunya atau temannya di MTsN 1 Medan?	Kalau masalah sikap tenggang rasa disekolah ini semua menghormati guru tidak ada yang tidak menghormati guru dan belum ada siswa yang melawan guru tidak pernah sampai sejauh ini.
5	Peran apa sajakah yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Peran yang dilakukan guru ketika menemukan siswa sikapnya kurang sopan santun, atau berantem, tidak menghargai temannya yang belajar ya kita panggil dan kita Tanya kenapa dia berbuat seperti itu apa sebabnya atau terkadang guru BK yang mengatasi ketika siswa bermasalah.

Lampiran: VI

B. Guru Bimbingan Konseling

Nama : F H

Jam / Hari/ tanggal : 11:00/ Rabu/ 26 Agustus 2020

NO	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana menurut ibu sikap tenggang rasa siswa di Sekolah MTsN 1 Medan?	Kalau masalah sikap tenggang rasa siswa disekolah ini semua sikapnya sejauh ini ibu lihat masalah terlambat dan masalah tingkah laku mereka ketika belajar 75% dibanding 25%.
2	Peran yang telah dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Ibu selaku guru BK, saya mengajak siswa-siswa saling menghargai menyayangi, menegur ketika jumpa sama guru.
3	Rencana guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa	Rencananya guru-guru akan bekerja sama

	MTsN 1 Medan?	untuk meningkatkan sikap siswa dengan cara mengumpulkan orang tua untuk bermusyawarah tentang bagaimana membuat siswa jera dengan apa yang dilakukannya itu tidak baik.
4	Apakah ada program khusus untuk membentuk sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Acara 1 muharram, berbagi bersama, dan setiap hari jum'at memeberi infaq se ikhlas hati.
5	Apakah sudah pernah dilaksanakan nimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?	Sudah
6	Apakah ada kendala yang dihadapi guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa berdasarkan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?	Ada, kurang kerja sama guru wali kelas, sama siswa yang gk mau berubah sikap, atau kurang kesadaran siswa.

7	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah dijalankan oleh guru bimbingan konseling di MTsN 1 Medan?	Pelaksanaan bimbingan kelompok disekolah MTsN 1 Medan ini seperti biasanya lingkaran dan materinya itu dari guru BK. Kareana bkp itu guru BK memberi materi tentang sosial atau karir siswa nantiny.
---	---	--

Nama : CA

Jam/Hari/Tanggal : 09:25/ Kamis/ 27 Agustus 2020

NO	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana menurut bapak sikap tenggang rasa siswa di Sekolah MTsN 1 Medan?	Kalau masalah sikap tenggang rasa di sekolah ini semua sikapnya sejauh ini yang kita lihat masalah terlambat. Ada sedikit siswa yang kurang

		sopan santunnya.
2	Peran yang telah dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Untuk meningkatkan sikap bapak sebagai guru BK lakukan mengenalkan tegur atau ynag ucapanya tidak baik kepada temannya kadang tingkah lakunya siswa/siswi tidak baik akan bapak panggil atau diingatkan.
3	Rencana guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Kalau saat ini kita guru-guru akan berdiskusi bagaimana agar siswa/siswi kita ini tingkah lakunya membaik dan belajarnya juga semangat.
4	Apakah ada program khusus untuk membentuk sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan sampai ke

		<p>program lainnya.</p> <p>Program itu sudah kami persiapkan bagaimana supaya pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berjalan.</p>
5	Apakah sudah pernah dilaksanakan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?	Sudah
6	Apakah ada kendala yang dihadapi guru BK untuk meningkatkan sikap tenggang rasa berdasarkan layanan bimbingan kelompok di MTsN 1 Medan?	<p>Kendala yang sering terjadi kesadaran siswa yang kurang, sering kita temui siswa yang kita nasehati supaya mereka belajar tekun didalam kelas tetapi laporan guru bidang studi bahwa siswa si pulan tidak mau mendengarkan.</p>
7	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah dijalankan oleh	Mungkin salah guru BK, karena

	guru bimbingan konseling di MTsN 1 Medan?	pengajarannya tidak sesuai dengan bkp materi anak dengan guru.
--	---	--

Lampiran: VII

C. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama : AN

Jam/Hari/Tanggal : 09:00/jum'at/ 28 Agustus 2020

NO	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Menghormati guru dan teman-teman
2	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	Sudah kk, jadi kalau ada masalah kami ceritakan kepada guru BK nya kk.
3	Peran apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Peran yang dilakukan guru BK dalam sikap menghormati, menghargai, sopan santun, itu kk di dalam kelas ibuk itu selalu

		memberi kami nasehat dan motivasi.
4	Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah ini?	Menurut saya guru BK disekolah ini bagus, salah satunya bisa mendisiplinkan muridnya.
5	Bagaimana penilaian anda tentang BK disekolah MTsN 1 Medan	Guru BK itu sangat baik kk.

Nama : RI

Jam/Hari/Tanggal : 10:30/jum'at/ 28 Agustus 2020

NO	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Kalau saya kak sering melihat siswa yang sikapanya kurang menghargai teman-temanya kalau saya sebetulnya netral ketika saya melihat teman saya berantem atau ribut dikelas

		<p>ketika gurunya menyampaikan materi</p> <p>karna ketika permasalahan terjadi maka ada salah satu pihak yang mendeluankan dan saya jugak sering memberi tahu kepada teman-teman saya jangan seperti itu.</p>
2	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	<p>Kalau saya kak belum kk hanya beberapa orang saja yang selalu di panggil guru BK</p>
3	Peran apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	<p>Biasanya panggilan orang tua terkadang ia juga selalu masuk kekelas memberi nasehat.</p>
4	Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah ini?	<p>Tegas kk sangat tegas menghukum siswa yang bermasalah</p>

5	Bagaimana penilaian anda tentang BK disekolah MTsN 1 Medan	Sesuai kk, karena untuk kepentingan diri kita sendiri supaya bisa menghargai.
---	--	---

Nama : SA

Jam/Hari/Tanggal : 11:30/ jum'at/ 28 Agustus 2020

NO	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Kalau saya kak kurang memperhatikan siswa-siswa di sekolah ini kak jadi kurang tau kaka ada sebagian baik ada juga yang kurang sopan santunnya kk.
2	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	Sudah pelaksanaan layanan konseling kelompok disini sudah berjalan dengan cukup baik, karena kami memiliki guru Bimbinga Konseling,

		jadi guru tersebut memperhatikan kami dan kami juga kalau ada masalah ya ceritanya sama guru kami.
3	Peran apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap tenggang rasa siswa MTsN 1 Medan?	Peran yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sikap siswa dengan memberi nasehat, motivasi, menghukum siswa yang terlambat.
4	Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah ini?	Baik kk, karna guru BK sangat membantu siswa.
5	Bagaimana penilaian anda tentang BK disekolah MTsN 1 Medan	Sangat baik kk, karena adanya guru BK dapat mempermudah dan membantu kami menyelesaikan masalah.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
MTsN 1 MEDAN

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Meningkatkan sikap tenggang rasa siswa)
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai:
1. Tujuan Layanan : Setelah mendapatkan layanan ini, peserta didik/AK diharapkan dapat :
 - Agar siswa dapat menyebutkan sikap tenggang rasa
 - Agar siswa dapat mengembangkan sikap tenggang rasa maupun memahami arti dari sikap tenggang rasa
 2. Hasil yang Ingin Dicapai : Agar peserta didik dapat memahami sikap tenggang rasa
- F. Sasaran Layanan : siswa kelas VIII MTsN 1 Medan
- G. Uraian Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan		Nilai Yang Ditanamkan
		Guru Pembimbing/Pemimpin Kelompok	Peserta Didik/Anggota Kelompok	
1.	Pembentukan (15 Menit)	- Menerima kehadiran dan mengucapkan terima kasih -Memimpin berdoa -Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok -Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya : -Format kegiatan - Peran anggota kelompok - Suasana interaksi -Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan,	Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih Berdo'a Memperhatikan, mendengarkan Memperhatikan dan mendengarkan	Santun, peduli Religius Berpikir logis

			Melaksanakan	
4.	Pengakhiran (10 menit)	-Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri -Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas -Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: -Pemahaman yang sudah diperoleh oleh - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung -Kesan yang diperoleh selama kegiatan - Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp Mengucapkan terima kasih -Memimpin doa - Mengucapkan salam - Perpisahan	Memperhatikan, Mendengarkan Mendengarkan, Menyimpulkan Menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan Menjawab Berdoa Menjawab salam Saling berjabat tangan	Menghargai Peduli, santun Berpikir logis, Kreatif Berpikir logis Santun Religius Religius, Sopan Menghargai, kerjasama

- H. Materi layanan : Terlampir
- J. Pelaksanaan Layanan :
- Waktu : 1 x 60 menit
 - Biaya : Mandiri
 - Tempat : Ruang BK
 - Hari / Tanggal : Kamis/ 26-29
 - Semester/ Tahun : 2/ 2019
- K. Metode : Diskusi, Tanya jawab, Permainan
- L. Alat dan Perlengkapan

1. Media Bimbingan : LCD, Tanya Jawab, Permainan
2. Perlengkapan : -
- M. Penyelenggara layanan : -
- N. Pihak yang disertakan dalam layanan dan peranannya masing-masing :
-Teman sejawat sebagai co leader.
- O. Rencana Penilaian :-
1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung, dengan cara mengamati keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan BKp berlangsung.
2. Penilaian Hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan. (Laiseg, Laijapen, Laijapang).
- P. Analisis : -